

Penggunaan Media Sosial Ditinjau dari Kecerdasan Spiritual Siswa

Atin Sholihatin

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Cigugur, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
E-mail: atinsholihatin001@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.7032>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2023

Accepted: 15 June 2023

Published: 30 June 2023

Kata Kunci:

Media Sosial, Kecerdasan Spiritual, Remaja

Keywords:

Social Media, Spiritual Intelligence, Teenagers

ABSTRACT

Penggunaan media sosial yang semakin luas di era teknologi membuat sebagian siswa kurang mampu memanfaatkannya secara bijak. Oleh karena itu, perlu diteliti penggunaannya ditinjau dari kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami penggunaan media sosial dari aspek kecerdasan spiritual siswa, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial, serta (3) mengetahui strategi sekolah dan siswa dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 11 orang, terdiri atas 10 siswa dan 1 informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan spiritual tidak memengaruhi penggunaan media sosial siswa; (2) faktor pendukung meliputi sarana menyebarkan kebaikan, menambah pengetahuan keislaman, memperluas jaringan sosial, hiburan, dan motivasi, sedangkan faktor penghambat meliputi penggunaan berlebihan, gangguan terhadap aktivitas, ketidakselektifan dalam menerima informasi, dan kurang bijak dalam penggunaannya; serta (3) optimalisasi penggunaan media sosial dilakukan melalui pengawasan orang tua, edukasi dan kebijakan sekolah, serta kemampuan siswa dalam mengendalikan dan meregulasi penggunaan media sosial secara bijak.

The increasingly widespread use of social media in the technological era has made some students less able to use it wisely. Therefore, it is necessary to examine its use in terms of students' spiritual intelligence. This study aims to: (1) understand the use of social media from the aspect of students' spiritual intelligence, (2) identify supporting and inhibiting factors in the use of social media, and (3) determine the strategies of schools and students in optimizing the use of social media so that it does not have a negative impact on spiritual intelligence. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research informants numbered 11 people, consisting of 10 students and 1 supporting informant. The results of the study indicate that: (1) spiritual intelligence does not affect students' use of social media; (2) supporting factors include a means of spreading goodness, increasing Islamic knowledge, expanding social networks, entertainment, and motivation, while inhibiting factors include excessive use, disruption to activities, lack of selectivity in receiving information, and lack of wisdom in its use; and (3) optimization of social media use is carried out through parental supervision, school education and policies, and students' ability to control and regulate the use of social media wisely.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Atin Sholihatin, (2023). Penggunaan Media Sosial Ditinjau dari Kecerdasan Spiritual Siswa, 1 (4) 350-354. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.7032>

PENDAHULUAN

Pekembangan teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan membuat aktivitas manusia menjadi cepat dan mudah hingga kehidupan dunia seperti tanpa batas dengan jaringan internet karna semua orang menggunakan internet dalam kesehariannya. Dengan perkembangan internet, kemudian muncul media (software) atau aplikasi untuk berkomunikasi dengan secara online, dapat berhubungan satu sama lain, berbagi informasi, bisa berhubungan satu sama lain serta menyampaikan hal-hal melalui media sosial, yang sebelumnya sebatas bisa mengakses e-mail, blog, dan web (Warpindyastuti et al., 2018) pengguna internet memiliki platform tambahan yaitu memungkinkan pengguna terlibat dalam berbagai jenis interaksi online seperti berbagi dalam bentuk pemikiran, file, foto ataupun video dengan media sosial.

Analisis yang didapat bahwa penggunaan media sosial pada remaja menunjukkan sebanyak 63 juta orang Indonesia menggunakan internet, di mana 95% nya mengakses media sosial dan pengguna yang paling banyak adalah remaja serta memiliki rentang 6 usia 10-14 (remaja awal) tahun dan 15-20 tahun (remaja akhir) (Anjani, 2023). Remaja siswa pada usianya tengah cenderung menggunakan media sosial untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang berbagai hal yang tersedia di platform tersebut. Dengan demikian penggunaan media sosial remaja banyak digunakan untuk mengetahui berbagai tren, mencari tahu hal yang disukai dan memiliki manfaat positif di bidang apapun tidak hanya untuk berinteraksi sosial saja tapi dapat bermanfaat di bidang pembelajaran.

Akan tetapi dibandingkan menggali sisi positif urusan pendidikan justru bisa berbalik menjadi awal permasalahan yang terjadi pada saat ini banyak siswa remaja yang terlalu menghabiskan waktu hiburan dengan media sosial yang di khawatirkan penggunaan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan kecanduan. Hal ini sejalan dengan (Nuryono, 2021) Akses media sosial yang berlanjut akan menimbulkan perilaku kompulsif kearah yang negatif. Jadi penting bagi remaja untuk membatasi penggunaan media sosial dalam sehari-hari agar tidak menjadikan dampak buruk terutama pada perkembangan kecerdasan spiritual, seperti yang dikatakan oleh (Harmoni & Bangsa, 2023) bahwa Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan tidak bijaksana dapat mengganggu perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Oleh sebab itu meskipun kita mengalami perubahan yang cepat dalam teknologi di era ini, dimana cara berkomunikasi, berinteraksi, dan mencari informasi telah mengalami transformasi besar, aspek spiritual dalam diri setiap individu tetap memegang peran penting dalam kehidupan mereka. Penting bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri yang kuat dan kemampuan untuk mengambil jeda dari dunia online untuk merenung dan mencari makna dalam kehidupan mereka

Berdasarkan permasalahan tersebut, Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti penggunaan media sosial di sekolah SMPN 2 Cibingbin, dimana sekolah tersebut mayoritas menggunakan media sosial dalam sehari-hari dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Adapun tujuannya: Untuk memahami penggunaan media sosial ditinjau dari aspek kecerdasan spiritual siswa, Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Media sosial, Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan pihak sekolah, dan siswa sendiri dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial yang tidak merugikan kecerdasan spiritual.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Mulyana (Fiantika, 2022) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini mengambil metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan secara mendalam bagaimana siswa menggunakan media sosial, bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampak terhadap aspek kecerdasan spiritual siswa.

Data penelitian primer diambil melalui wawancara terhadap 10 informan dari siswa SMPN 2 Cibingbin. Pemilihan informan yang beragam bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif. Data sekunder diambil melalui studi literatur terhadap beberapa penelitian serupa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah SMPN 2 Cibingbin memiliki kebijakan kepada siswa untuk tidak membawa HP ke sekolah, terkecuali guru yang memerintahkan dalam rangka HP menjadi media pembelajaran yang biasanya untuk mengirim soal ulangan dari guru ke murid (Classroom) alasannya penggunaan HP yang bebas di sekolah terdapat banyak madharat nya dibanding manfaat terlepas dari pengawasan guru sehingga akan mengganggu aktivitas siswa yang dilakukan di sekolah.

Dari 10 informan terdapat dua informan yang memiliki pengawasan dari orang tuanya satu informan yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat sehingga dari jenis aplikasi yang sering dilihat bersifat positif seperti motivasi kehidupan berita atau informasi serta ilmu agama waktu yang dihabiskan dalam bermedia sosial pun hanya 2 sampai 3 jam dalam sehari penggunaannya pun tidak mengganggu aktivitas yang dikerjakan dalam sehari-hari. Ketika konflik terjadi informasi tersebut menyelesaikan konflik dengan baik dan dapat mengatur perilaku, mereka memanfaatkan media sosial dengan Membangun hubungan yang positif seperti bergabung dengan grup bimbingan dan teman-teman di kajiannya dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kecerdasan spiritualnya dengan menonton hal yang bersifat bersyukur dan membantu orang lain sedang kesusahan seperti melihat bullying dan penggalangan dana, tidak menjadikan mereka pribadi yang malas dan tidak mengganggu waktu ibadah dalam kesehariannya.

Sedangkan 7 informan lainnya menggunakan media sosial dengan rata-rata negatif dari jenis aplikasi, jenis konten dan jenis konten yang dibagikan tidak mengandung hal yang positif hanya bersifat hiburan saja seperti ASMR, mukbang, horor, game dan bola. ketika mereka dihadapkan dengan konflik sikap diantaranya memblokir akun pengguna lain, menghindari konflik, bahkan sampai meluapkan emosi dengan membuat status di media sosial, beberapa informan terkena paparan konten yang bersifat pornografi tidak terkontrol dan terawasi sehingga mengganggu aktivitas dalam kesehariannya seperti mengganggu dalam waktu ibadah sebagai umat muslim.

Pembahasan

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial siswa SMPN 2 Cibingbin khususnya penggunaan media sosial di luar sekolah dari hasil wawancara 10 informan menurut peneliti terdapat pengaruh yang positif dan negatif. Positif bagi 3 informan yaitu 1 informan yang baik dari kecerdasan spiritualnya, dan 2 informan yang memiliki pengawasan dari orang tuanya yang rata-rata penggunaan media sosial dalam kesehariannya baik dari jenis aplikasi yang tidak terlalu banyak dan jenis tontonan baik, waktu yang dipakai terjadwal, bijak dalam bersikap ketika menghadapi konflik dan berita, tidak mengganggu aktivitas dalam kesehariannya karena terkontrol dan terawasi, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual di media sosial seperti menjadikan media sosial sarana membangun hubungan, menyebarkan kebaikan dan mencari ilmu didalamnya, sehingga kegiatan ibadah pun tidak terganggu dengan adanya media sosial ini Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasin & Sri, 2022) bahwa masyarakat (orang tua) dan pihak sekolah bertanggung jawab dalam hal mendidik, sosialisasi dalam penggunaan media sosial yang baik agar terhindar dari dampak negatif, cara penggunaannya dan tontonan sesuai dengan usia serta menciptakan lingkungan positif. Adapun informan lainnya mayoritas menggunakan media sosial hanya untuk sekedar hiburan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alfian et al., 2023) bahwa salah satu konten yang disukai para siswa hiburan berupa vlog di Youtube atau bahkan menjadi pengaruh yang buruk seperti tontonan yang bersifat pornografi, tidak bijak, meluapkan emosi di media sosial, menjadi pribadi yang malas, dan bahkan lebih memprioritaskan media sosial dibanding ibadah.

Di antara faktor pendukung dalam pengimplementasian penggunaan media sosial ke arah positif berdasarkan aspek spiritual maka dapat disimpulkan faktor pendukungnya adalah Pertama, dari 1 informan yang memiliki kecerdasan spiritual kuat, hingga kecerdasan spiritualnya dapat dijadikan sebagai tameng untuk membatasi konten-konten yang positif dan negatif di media sosial (Yusuf, 2024). Kedua, media sosial juga digunakan untuk sarana ibadah bagi siswa seperti membagikan konten-konten yang berisi kebaikan melalui grup atau status. Ketiga, media sosial bisa menjadi wadah penambah pengetahuan keislaman. Keempat, media sosial dapat dijadikan untuk memperkuat silaturahmi melalui kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi siswa dengan rekan sejawat, keluarga, dan juga saudara walaupun jaraknya berjauhan (Aviva et al., 2022). Sehingga pilihan melalui tatap maya menjadi siswa tetap menjalin ukhuwwah dengan kerabatnya

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat berdasarkan hasil penelitian dengan para informan Pertama, Intensitas penggunaan secara berlebihan. Karna rerata penggunaan media sosial dalam sehari siswa SMPN 2 Cibingbin sekitar 4-5 jam, ada dua siswa yang menjawab 6-7 jam. Kedua, Penggunaan media sosial secara berlebihan memberikan dampak pada aktivitas utama yang teabaikan dengan penggunaan internet secara berlebihan mengakibatkan pengguna tidak dapat mengontrol diri. Ketiga, Kurang selektif dalam memilih informasi serta tidak mencari validasi, Keempat, Kurang bijak dalam mengontrol emosi di media sosial.

Untuk itu karena adanya faktor penghambat maka perlu penanggulangan terhadap media sosial agar tidak berdampak negatif pada siswa di SMPN 2 Cibingbin. Diantaranya: Pertama, pihak sekolah dalam mengedukasi penggunaan media sosial yang baik, ditambah adanya pelatihan literasi media yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat dalam bentuk informasi dengan tujuan siswa lebih dapat memahami dan membedakan antara berita bohong dan berita benar. Hal ini sejalan dengan (Citraresmana, 2020). Pihak kedua yaitu orang tua yang memiliki peran penting dalam mengawasi putranya yang masih remaja, menggunakan media sosial yang baik, memberikan arahan, pengingat, pengawasan dalam menggunakan HP bagi anak supaya anak menjadi bijak dalam menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan (Azmin, 2023) Pihak ketiga siswa sendiri. dengan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual mampu membantu diri sendiri dalam mengontrol penggunaan media sosial agar tidak merugikan aspek kecerdasan spiritual. karna Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi biasanya mampu menjalankan aturan dan kewajiban agama nya dan konsisten, sebaliknya seseorang tingkat religiusitas rendah biasanya kurang patuh dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan peneltian (Setiowati, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hail penelitian yang sudah lakukan dalam lapangan terhadap penggunaan media sosial ditinjau dari kecerdasan spiritual siswa SMPN 2 Cibingbin maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kecerdasan spiritual pada siswa rata- rata tidak mempengaruhi pada penggunaan media sosial, sehingga banyak dari siswa yang memiliki dampak yang negatif dari penggunaan media sosial tersebut. 2) Faktor pendukung dari penggunaan media sosialnya adalah dari kecerdasan spiritual siswa dapat membatasi konten positif dan negatif, menjadikan media sosial untuk sarana ibadah, menambah pengetahuan keislaman melalui media sosial, media sosial menjadi sarana penguat silaturahmi, menjadikan media sosial menjadi sarana hiburan dan motivator siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penggunaan secara berlebihan, aktivitas menjadi terabaikan, tidak selektif dalam memilih informasi valid dan hoax, serta kurang bijak dalam mengontrol emosi. 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi media sosial agat tidak merugikan aspek kecerdasan spiritual adalah dengan upaya yangg dilakukan oleh pihak sekolah yaitu Mengedukasi penggunaan media sosial yang baik, beretika serta memanfaatkannya, dengan pelatihan literasi media seperti mengasah kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat dalam bentuk informasi dengan tujuan siswa lebih dapat memahami dan membedakan antara berita bohong dan berita benar. Kedua pihak orang tua dalam mengawasi anaknya menggunakan media sosial yang baik, memberikan arahan, pengingat, pengawasan dalam menggunakan Hp bagi anak supaya anak menjadi bijak dalam menggunakan Hp atau media sosial. Ketiga upaya meningkatkan kecerdasan spiritual mampu membantu diri sendiri dalam mengontrol penggunaan media sosial agar tidak merugikan aspek kecerdasan spiritual

Berdasarkan pada pembahasan bab IV dan kesimpulan terkait dengan penggunaan media sosial ditinjau dari kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 cibingbin maka disarankan untuk sekolah SMPN 2 Cibingbin sebagai berikut: 1) Kepada para siswa hendaknya selalu berevaluasi bagaimana penggunaan media sosial yang dilakukan dalam kesehariannya, dengan mengimpelmentasikan nilai- nilai spiritual hingga kecerdasan spiritual terjaga dari penggunaan media sosial yang intensif. 2) Kepada para guru untuk mempertahankan kebijakan yang ada dalam sekolah mengenai penggunaan Hp disekolah serta meningkatkan kembali mengedukasi, memotivasi penggunaan media sosial yang baik. 3) Kepada para orang tua siswa untuk terus mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial anak dari waktu, tontonan, aktivitas dan kewajibannya anak dalam rumah serta umat muslim sehingga kecerdasan spiritual tidak menurun karna penggunaan tersebut,

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alfian, F., Utomo, P., & Baskoro, N. (2023). Konten Vlog Sebagai Kebiasaan Komunikasi Siswa / I SMP Nusantara Plus. *Journal of Positive Community Services* Vol., 1(2), 105–127.
- Anjani, D. (2023). Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja. *Jurnal Prosiding*, 12(6), 1144–1158.
- Aviva, L., Muhammad, D. H., & Halili, H. R. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 478–489.
- Azmin, N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.
- Cahyono, A. S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 20(4), 140–157.
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Y. Novita (ed.); Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Handayani, L. (2024). Analisa Peran Komunikasi Pada Konten Media Sosial Berbau Ponografi Membawa Dampak Negatif Bagi Para Remaja Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 62–74.
- Harmoni, J., & Bangsa, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap perilaku remaja Di Indonesia. 1(1), 57–66.
- Indriani, Tria Rahayu, I., Fadhilah, J., Santya, M., & Tasya Jadidah, I. (2023). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1086–1092.
- Palupi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 134.
- Prasetyo, A., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3).
- Saputro, E. R. (2022). Media sosial sebagai sarana komunikasi kandidat pada pemilihan kepala daerah di kota makassar tahun 2020. *Jurnal Politik Profetik*, 10(1).
- Setiowati, A. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial , Religiusitas Dengan Agresifitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
- Suardi. (2016). Antara Media Sosial Dalam komunikasi Politik. *Jurnal Risalah*, 27(2), 82–86.
- Triani, D., & Fauziah, L. (2022). Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian. *Jurnal Fuda*, 6, 121–136.
- Warpindyastuti, L. D., Eka, M., & Sulistyawati, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta. *Jurnal Widya Cipta*, II(1).
- Wibisono, T., & Sri Mulyani, Y. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(Mei), 1–7.
- Yasin, M., & Sri, J. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 254–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>
- Yunanto, B., & Fadillah, M. (2021). Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Man 1 Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 35–43.
- Yusmanizar, Haning, T., Unde, A., & Yunus, M. (2020). Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar. *Jurnal Jurnalisa*, 06(November), 200–215.
- Yusuf, Y. M. (2024). Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Judika*, 2(2).